

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang baru ditemukan pada manusia yang muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan saat ini menjadi masalah kesehatan global bagi dunia. Data yang diperoleh sebesar 4,87 juta kasus telah terkonfirmasi di dunia, dengan 1,66 juta orang sembuh dan 321 ribu orang meninggal dunia (WHO, 2020).

International Council of Nurses (ICN, 2020) menginformasikan bahwa lebih dari 1.000 perawat di seluruh dunia terdata telah meninggal dikarenakan virus Covid-19. Sedangkan data yang diperoleh oleh Kemenkes melalui Badan PPSDMK (Pengembangan Dan Pemberdayaan SDM Kesehatan) menunjukkan sampai dengan 11 September 2020, berjumlah 105 tenaga kesehatan meninggal dalam menangani Covid-19, sedangkan data di wilayah Jawa Barat tempat peneliti akan mengadakan penelitian ditemukan data sebesar 4,3% tenaga medis telah meninggal (Kemenkes, 2020).

Peneliti memperoleh data dari unit laboratorium di salah satu rumah sakit di Jawa Barat yang akan meneliti tenaga medis yang terkonfirmasi positif Covid-19 di bulan Juli tahun 2020 sebanyak empat tenaga medis, bulan Agustus empat tenaga medis dan bulan September mengalami peningkatan sebanyak

enam tenaga kesehatan yang positif Covid-19. Faktor yang menyebabkan tenaga medis meninggal saat menjalankan tugasnya diantaranya faktor terpaparnya virus, tekanan dalam bekerja terlalu berat, tidak adekuatnya penggunaan APD.

Rumah sakit tempat peneliti adalah rumah sakit yang berada di wilayah Jawa Barat dengan tipe C, merupakan rumah sakit pusat rujukan yang menerima pasien Covid-19 untuk satu group rumah sakit dan wilayah sekitarnya yaitu Bekasi. Desain gedung yang berbeda dari gedung pasien non Covid-19, dengan total kapasitas *bed* sebanyak 40 *bed*.

Menurut sumber data yang diperoleh dari rekam medis rumah sakit jumlah pasien yang terkonfirmasi positif yaitu di bulan Agustus sebanyak 46 pasien, bulan September 44 pasien dan di bulan Oktober 31 pasien, selain itu pelayanan juga dilengkapi dengan tenaga medis terlatih dan APD. Permasalahan APD yang masih belum adekuat atau tertata dengan baik bukan hanya menjadi permasalahan di gedung Covid-19 melainkan di gedung non Covid-19. Menurut data dari unit farmasi sebagai unit penanggung jawab APD di rumah sakit di salah satu Jawa Barat menginformasikan di awal pandemi bulan Maret sampai dengan lima bulan kedepan mengalami kekurangan stok APD seperti masker bedah, KN95, N95 permasalahannya dari vendor yang mengalami kekosongan (Farmasi SHBS, 2020).

Kurangnya ketersediaan APD secara global, dapat diatasi dengan bagaimana melakukan strategi-strategi untuk memfasilitasi ketersediaan APD yang optimal yaitu dengan cara meminimalisasi kebutuhan APD dalam pelayanan kesehatan, memastikan APD digunakan secara rasional dan tepat, dan melakukan koordinasi pengelolaan rantai pasokan APD (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia berperan aktif untuk melakukan pencegahan dan penanganan kasus Covid-19 ini dengan cara menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun antiseptik, menutup mulut dan hidung dengan lengan tangan dalam atau menggunakan tisu, menggunakan masker bedah atau kain untuk melindungi mukosa hidung dan mulut, menghindari kontak dengan orang lain dan menjaga jarak 1 meter (WHO, 2020).

Pulungsihetal (2013) menunjukkan tempat perawat memperoleh paparan penyakit adalah kamar operasi (46%), kamar bersalin (37%), ruang rawat inap (11%), ruang nifas (3%), lain-lain (3%). Profesi sebagai karyawan penunjang medis (laboratorium, farmasi, instalasi gizi, dan *front office*) memiliki kemungkinan yang besar untuk kontak secara langsung ataupun tidak langsung dengan mikroorganisme penyebab penyakit pada pasien. Strategi pencegahan dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh tenaga medis adalah dengan lebih menekankan Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai saat bekerja sesuai dengan indikasi alat pelindung diri apa yang mereka gunakan saat bekerja dengan disesuaikan zona wilayah di unit.

Berdasarkan prevalensi di atas, pandemi ini telah memberi dampak yang signifikan dalam dunia kesehatan yaitu banyaknya tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif dengan gejala atau tidak bahkan sampai kematian. Untuk itu pemerintah perlu mengatur dan menetapkan dalam (Kemenkes RI, 2020) tentang penetapan *corona virus disease* Covid-19 sebagai penyakit akibat kerja yang spesifik pada pekerjaan tertentu dan dalam perekonomian di Indonesia dalam dunia kesehatan.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 165 tentang kesehatan, menyatakan bahwa pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya

kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan penggunaan protokol kesehatan : APD pada masa pandemi Covid-19 di salah satu rumah sakit di Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang menular dapat menyerang siapa saja yang disebabkan oleh *coronavirus*. Covid-19 ini menjadi sebuah pandemi dan menjadi masalah yang besar yang terjadi di seluruh dunia sampai dengan saat ini. Cara penularan Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar, batuk, bersin saat orang yang terinfeksi Covid-19. Orang dapat terinfeksi Covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Pengobatan virus ini sampai dengan hari ini belum ada vaksin atau obat khusus untuk Covid-19, penanganan untuk virus ini sedang diteliti dan akan diuji melalui uji klinis. Pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan peraturan dan pedoman tentang penerapan penggunaan protokol kesehatan yang salah satunya yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi salah satu pencegahan penyakit ini.

Namun angka penularan masih terus terjadi dan meningkat termasuk petugas kesehatan Penggunaan APD untuk tenaga medis maupun non medis yang tepat dan sesuai zona wilayah membantu melindungi dan mengurangi penyebaran infeksi dari pasien di rumah sakit. Kebijakan rumah sakit dengan menginformasikannya melalui *virtual* untuk diterapkan, diwajibkan menggunakan APD sesuai dengan zona yang telah ditetapkan berdasarkan

pedoman protokol Covid-19 dari hospitals group (06102020 Protokol Covid- 19 SHG v11) dan berdasarkan keputusan dari *Hospital Director* melalui internal memo tentang wajib menjalankan protokol kesehatan (004/OPS/IM/SHBS/IX/2020). Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan penggunaan protokol kesehatan masa pandemi Covid-19 di satu rumah sakit di Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan penggunaan protokol kesehatan para tenaga medis maupun non medis pada masa pandemi Covid-19 di satu rumah sakit swasta di Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin dan profesi.
- 2) Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan APD untuk tenaga medis berdasarkan unit kerja.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada masa pandemi di salah satu rumah sakit di Jawa Barat?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan penggunaan APD atau disiplin tenaga medis dan non medis sehingga dapat merubah perilaku dalam melakukan penerapan penggunaan protokol kesehatan dan memberi dampak positif pada situasi lingkungan bekerja yang aman dan nyaman

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi sejarah bagi institusi pendidikan keperawatan terkait dengan penerapan penggunaan protokol kesehatan di satu rumah sakit swasta di Jawa Barat

2) Bagi Responden

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tenaga medis terhadap bagaimana dapat melakukan penerapan penggunaan protokol kesehatan masa pandemik Covid-19 serta memberi penjelasan mulai dari pengertian, penyebab, cara penularan, manfaat APD dan bagaimana seharusnya memperlakukan

APD menjadi sebuah kebiasaan saat bekerja ataupun saat di lingkungan sekitar rumah.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan masalah lain yang terjadi saat pandemik jenis apapun ataupun tidak saat pandemik bagaimana menerapkan penggunaan protokol kesehatan pada penyakit yang menyerang sistem pernafasan.



